

PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN PUTRI AL-MAWADDAH PONOROGO TAHUN 1989-2008

Shabrina

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Negeri Surabaya
Email: shabrina.20001@mhhs.unesa.ac.id

Artono

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Negeri Surabaya
Email: artono@unesa.ac.id

Abstrak

Pesantren merupakan pendidikan yang memiliki sistem pondok, dimana seorang santri harus menginap di dalam pondok atau asrama yang memiliki Kiai di dalam pondok sebagai figur sentralnya. Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah merupakan pondok modern yang berdiri pada tanggal 21 Oktober 1989. Pondok Pesantren Al-Mawaddah dibangun oleh Nyai. Hj. Soetichah Sahal, Ali Syaifullah Sahal dan K.H Hasan Abdullah Sahal. Pembangunan pondok semula dicetuskan oleh K.H Ahmad Sahal sebelum beliau wafat beliau memberikan ide sekaligus cita-cita untuk mendirikan pondok putri setelah Pondok Modern Gontor. Pendirian Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah dengan alasan dipisahkannya pondok putra dan pondok putri agar Pondok Modern Gontor memiliki pondok khusus putri. Penelitian bertujuan untuk mengetahui tentang Perkembangan Pondok Pesantren Al-Mawaddah pada tahun yang sudah ditentukan yaitu 1989-2008. Penelitian bertujuan untuk mengetahui tentang Perkembangan Pondok Pesantren Al-Mawaddah pada tahun yang sudah ditentukan yaitu 1989-2008. Adapun permasalahan dalam penelitian ini, meliputi: (1) Bagaimana latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo; (2) Bagaimana sejarah perkembangan Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo tahun 1989-2008; (3) Bagaimana upaya Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo dalam mempertahankan eksistensinya dalam mempertahankan kualitas pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahapan, yakni proses heuristik yakni pengumpulan sumber yang didapatkan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ponorogo, Arsip Pondok Pesantren Ponorogo berupa akta notaris pendirian pondok pesantren, dan lain-lain. Tahap kedua yaitu kritik sumber yakni melakukan pengujian dan verifikasi sumber yang didapat. Tahap ketiga adalah interpretasi, yaitu menafsirkan data yang sudah diperoleh dan telah melewati proses verifikasi. Tahap keempat adalah historiografi, yaitu penulisan hasil penelitian sejarah secara kronologis dan analitis sesuai tema penelitian.

Kata Kunci : *Perkembangan, Pondok Pesantren Putri, Al-Mawaddah, Ponorogo*

Abstract

Islamic boarding school is an education that has a boarding school system, where a student has to stay in a boarding house or dormitory which has a Kiai in the boarding school as the central figure. Al-Mawaddah Girls Islamic Boarding School is a modern boarding school which was founded on October 21 1989. Al-Mawaddah Islamic Boarding School was built by Nyai. Hj. Soetichah Sahal, Ali Syaifullah Sahal and K.H Hasan Abdullah Sahal. The construction of the cottage was originally initiated by K.H Ahmad Sahal before he died, he gave the idea and ideals to build a women's cottage after the Gontor Modern Pondok. The Al-Mawaddah Girls Islamic Boarding School was established with the reason of separating the boys' boarding school and the girls' boarding school so that the Gontor Modern Boarding School would have a special boarding school for girls. The research aims to find out about the development of the Al-Mawaddah Islamic Boarding School in the specified year, namely 1989-2008. The research aims to find out about the development of the Al-Mawaddah Islamic Boarding School in the specified year, namely 1989-2008. The problems in this research include: (1) What is the background to the establishment of the Al-Mawaddah Ponorogo Girls Islamic Boarding School; (2) What is the history of the development of the Al-Mawaddah Ponorogo Girls' Islamic Boarding School in 1989-2008; (3) What are the efforts of the Al-Mawaddah Ponorogo Girls Islamic Boarding School in maintaining its existence in maintaining the quality of education. This research uses a historical research method which consists of four stages, namely the heuristic process, namely collecting sources obtained from the Ponorogo Regency Library and Archives Service, the Ponorogo Islamic Boarding School Archives in the form of notarial deeds of establishing Islamic boarding schools, and others. The second stage is source criticism, namely testing and verifying the sources obtained. The third stage is interpretation, namely interpreting the data that has been obtained and has passed the verification process. The fourth stage is historiography, namely writing the results of historical research chronologically and analytically according to the research theme.

Keywords: *Development, Girl's Islamic Boarding School, Al-Mawaddah, Ponorogo*

PENDAHULUAN

Ponorogo merupakan kabupaten tertua sekaresidenan Madiun yang memiliki potensi wisata terutama wisata sejarah. Kota Reog ini memiliki banyak situs sejarah berbasis Islam, ada Pondok Pesantren bahkan sudah ada Pondok Pesantren yang modern. Selain itu, ada banyak situs-situs wisata religi, wisata edukasi dan wisata buatan. Adanya pembangunan dan pembaruan menyebabkan dampak positif dalam wawasan kesejarahan.¹

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk masyarakat yang beragama, tujuan utama dari keagamaan adalah memberikan pengajaran serta menyebarkan agama yaitu agama Islam. Pondok pesantren memiliki dasar dalam membentuk santri-santrinya berupa asrama yang berbasis tradisional. Oleh karena itu, banyak lembaga yang mendirikan pondok pesantren modern yang memiliki kurikulum yang lebih bervariasi dan terbaru. Di dalam asrama para santri, terdapat tempat tinggal Kiai yang menyediakan sebuah masjid yang digunakan untuk beribadah serta ruang untuk belajar keagamaan.²

Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah karena memiliki keunikan dan penelitian ini menarik untuk diteliti karena pondok pesantren ini memiliki kurikulum gabungan merupakan kurikulum Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) dan kurikulum pemerintah. Pondok Modern Gontor dibedakan menjadi dua, yaitu nilai kegunaan dan nilai instrumental serta implementasinya dengan disiplin. Nilai-nilai tersebut tergolong menjadi dua bentuk Pancasila dan Motto.³

Fungsi pondok pesantren sudah mengusahakan dalam melaksanakan fungsinya dalam memupuk dan mengembangkan serta membina umat. Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah mengajarkan ilmu agama Islam yang unggul dan konsisten. Pondok ini tidak hanya menyiapkan santriwati untuk membentuk kepribadiannya tetapi juga untuk membentuk karakter gotong royong terhadap lingkungan. Alumni Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah dapat memiliki nilai tambahan dalam membentuk dalam peradaban Islam karena memprioritaskan ilmu agama dan kemanusiaan.⁴

Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah beralamat di Jalan Mangga Nomor 5, Desa Coper, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Pondok tersebut merupakan tempat mengenyam pendidikan berdiri pada tanggal 9 Dzulqad'ah 1409 H/21 Oktober 1989 M merupakan keinginan, cita-cita ide Kiai Ahmad Sahal yaitu salah satu

tokoh pendiri PMDG dari Trimurti pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor yaitu Zainudin Fananie dan Imam Zarkasyi. Beliau merupakan pencetus berdirinya Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah. Istri KH. Ahmad Sahal yaitu Hj. Soetichah Sahal. Pondok Pesantren Al-Mawaddah berjarak 5 kilometer dari Pondok Modern Darussalam Gontor.⁵

Pondok tersebut dibangun di Jetis karena Pondok Gontor Putra memiliki alamat yang terpisah dengan pondok putri yaitu di Desa Gontor, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo. Tujuan dari pemisahan antara pondok putra dan putri agar tempat pondok bisa tersebar di berbagai tempat di Kota Ponorogo. Dalam pendidikan PMDG juga membina, mendidik kaum perempuan. Berdirinya ponpes karena pondok putra dan pondok putri yang harus terpisah. Karena terkenal PMDG dan terdapat banyak santri dari luar daerah bahkan luar pulau provinsi, maka PMDG pada saat itu hanya menerima santri dan tidak menerima santriwati. Kiai Haji Ahmad Sahal memiliki ide untuk mendirikan pesantren putri, pesantren putri tetap harus diselenggarakan dengan tempat yang terpisah dengan pesantren putra. Oleh karena itu, Kiai Haji Ahmad Sahal menjanjikan tanah yang dimiliki oleh istri Kiai Ahmad Sahal dan mengikrarkan bahwa tanah tersebut digunakan untuk mendirikan ponpes Al-Mawaddah. Pondok tersebut memiliki jenjang sekolah mulai dari MTs, MA dan SMK. Untuk Playgroup, TK dan SDIT tidak pada naungan Ponpes Al-Mawaddah akan tetapi pada yayasan Al-Arham.

KH. Abdullah Sahal atau yang sering disebut KH. Ahmad Sahal merupakan tokoh pencetus berdirinya Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah. Beliau memiliki tanggal lahir 22 Mei 1901, beliau meninggal 9 April 1977. Sebelum wafat, beliau memiliki cita-cita dan ide untuk mendirikan Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah. Karena sudah meninggal, maka ide tersebut diwujudkan oleh Istri bernama Nyai Hj. Soetichah Sahal dan putra Kiai Ahmad Sahal yang bernama H. Ali Saifullah Sahal dan KH. Hasan Abdullah Sahal. Saat pembina Pondok Al-Mawaddah yaitu Kiai Hasan.

Pentingnya penelitian ini menitikberatkan pada Pondok Pesantren yang berada di wilayah Coper, Jetis, Ponorogo. Tidak hanya dalam menangkap dinamika perubahan dan proses perkembangan Pondok Pesantren Al-Mawaddah, tetapi juga merespon tuntutan masyarakat dalam melayani pendidikan terutama perilaku yang mencerminkan insan yang berkualitas. Pengetahuan yang dapat dihasilkan mampu memberikan wawasan bagi

¹ Hartono, Sri. (2015) *Menimbang Potensi Wisata Berbasis Sejarah Lokal di Kabupaten Ponorogo*. Bahari: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sejarah. ISBN 2655-3600. Volume 4(2), Halaman 4-5. Diakses dari <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/bihari/article/view/4386> (diakses tanggal 26 Desember 2023)

² Qomar, Mujamil. *Pesantren (dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi)*. Jakarta. Penerbit Erlangga. ISBN 979-781-072-0. Halaman 61-62

³ Utep Syahrul Karim. *Implementasi Penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan Santri di Pondok Modern Gontor 3 Kediri*, Universitas Islam

Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016 Halaman 1.

⁴ Jajat Burhanuddin. (2006) *mencetak Muslim Modern : Peta Pendidikan Islam Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) Halaman 2.

⁵ Andi, Dermawan. (2020) *Internalisasi Core Values Panca Jiwa Pondok Sebagai Budaya Organisasi* (Studi di Pesantren Putri Al-Mawaddah, Coper, Ponorogo). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

masyarakat secara lebih mendalam tentang evolusi pendidikan, mengenai peran masyarakat dalam meningkatkan kualitas moral serta bagaimana perubahan eksternal mengenai kebijakan pondok pesantren. Alasan mengapa mengambil rentan waktu antara 1989-2008 dengan alasan pada tahun 1989 merupakan berdirinya Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah yang sudah berada dalam pimpinan KH Hasan Abdullah Sahal. Adanya fasilitas yang mulai memadai peminat pondok ini cukup tinggi sehingga banyak yang dari luar Jawa. Setelah kepemimpinan KH. Hasan Abdullah Sahal, pondok menjadi berkembang pesat. Selanjutnya, PMDG belum memiliki ponpes khusus putri. Sebelum Modern Darussalam Gontor Putri, pondok Al-Mawaddah menjadi pondok yang pertama kali ada di Ponorogo. Setelah beberapa tahun berdiri, tatanan masyarakat sekitar Desa Coper, Kecamatan Jetis, menjadi berubah. Mulai dari cara berpakaian, kehidupan sosial hingga banyak yang membuka lapangan pekerjaan di sekitar pondok.⁶

Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah memiliki 3 kampus yang berdekatan, untuk kampus 2 dibangun mulai tahun 1995 dan kampus 3 selesai tahun 2002. Dalam kurun waktu yang dekat pembangunannya bertahap dan masih terus berlanjut hingga tahun 2008. Pada awal tahun 2008 menjadi puncak keemasan dalam pembangunan Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah karena pembangunan yang terus berlanjut karena sehingga santriwati yang berdatangan dari luar daerah. Maka dibangun asrama agar santriwati dapat menginap di pondok. Meskipun Ponpes Al-Mawaddah memiliki peran penting di dunia ilmu agama, masih banyak kekurangan dalam perkembangan untuk memajukan Pondok Pesantren Al-Mawaddah. Penelitian ini memiliki tujuan dalam menggali tentang sejarah perkembangan Pondok Pesantren Al-Mawaddah dalam periode 1989-2008.

Dapat disimpulkan penelitian ini membahas “Perkembangan Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo Tahun 1989-2008” karena pondok ini memiliki santriwati dari luar daerah dan memberikan wawasan tentang sejarah, pendidikan karakter serta bagaimana peran KH. Hasan Abdullah dalam menerapkan pendidikan yang bisa memberikan dampak dalam masyarakat sekitar. Dalam proses kedepannya bisa mendapat pemahaman lebih lanjut tentang sejarah ponpes Al-Mawaddah dan perjalanan KH. Hasan Abdullah Sahal dalam memenuhi tuntutan zaman dalam mengembangkan pondok pesantren untuk mencapai pendidikan yang lebih terang.

Dari latar belakang yang diuraikan di atas, peneliti merumuskan permasalahan yang akan menjadi pokok pembahasan pada penelitian ini. Adapun rumusan masalah pada peneliti ini sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo?

2. Bagaimana sejarah perkembangan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Ponorogo tahun 1989-2008?
3. Bagaimana upaya Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo untuk mempertahankan eksistensinya dalam mempertahankan kualitas pendidikan?

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan, yaitu penelitian tentang peranan KH. Muhammad Ma'shum Yusuf dalam mengembangkan Pondok Modern Arrisalah tahun 1982-2009. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Penelitian yang menggunakan metode sejarah adalah penelitian yang mengaplikasikan metode pemecahan yang ilmiah dari presepektif historis dari suatu masalah.⁷

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yaitu penelitian tentang perkembangan pondok pesantren. Metode yang digunakan adalah penelitian yang mengaplikasikan metode pemecahan yang ilmiah prespektif historis dari suatu masalah. Metode merupakan cara untuk mengerjakan sesuatu dalam sistem yang tersusun dan terencana.⁸ Metode yang digunakan dibagi menjadi empat langkah yaitu, Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi.

Tahap ini peneliti ngumpulkan data dan mencari sumber sebanyak-banyaknya yang pertama sumber primer kemudian sumber sekunder yang sesuai dengan judul yang diambil yaitu Perkembangan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Ponorogo Tahun 1989-2008. Pada tahap heuristik dalam penelitian ini pencarian dilakukan untuk memperoleh sumber sejarah berupa sumber primer dokumen dari Pondok Pesantren Al-Mawaddah berupa foto-foto, arsip peresmian Pondok Pesantren Al-Mawaddah yaitu akta notaris, surat izin mendirikan pondok dan piagam stistik pesantren, Selain itu, sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini terdapat sumber pendukung yaitu hasil-hasil wawancara dari pimpinan Pondok Pesantren Al-Mawaddah, ustaz dan ustazah Pondok Pesantren Al-Mawaddah, majalah terbitan Pondok Pesantren Al-Mawaddah, buku-buku juga merupakan sumber primer diantaranya buku karangan KH Hasan Abdullah Sahal berjudul Islam Nusantara, buku karangan Ahmad Muchlishon Rochmat dengan judul Berguru kepada Kiai Sahal (Mengelola Pesantren dan Perguruan Tinggi Islam), jurnal dan penelitian yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Al-Mawaddah penelitian tentang peran KH. Ahmad Sahal.

Pada tahap ini langkah yang diambil adalah setelah sumber terkumpul akan diperoleh sumber untuk menilai, ketika sumber sudah didapat maka, menguji sumber-sumber yang telah diperoleh dan menilai sumber yang relevan melalui kritik sumber. Peneliti menggunakan kritik internal

⁶ Bianca, Nenita Asti, Mukti Ali, dkk. (2016). *Konsep Pendidikan Pesantren Menurut K.H. Hasan Abdullah*. UMJ. E-ISSN:2745-6080. Halaman 17-18.

⁷ Winarno Surakhmad. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar,*

Metode, Teknik. Bandung: Transito. Hlm. 132.

⁸ Suhartono, W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah.* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 1962), Hal 11.

dalam penelitian ini, kritik internal merupakan kritik dari suatu sumber atau teks terhadap aspek sumber sejarah sehingga kredibilitas sumber atau reabilitas isi sumber masih dipertanyakan. Penulis akan membandingkan keseluruhan sumber yang telah didapat dan dibandingkan dari keseluruhan sumber baik tulis maupun lisan. Tujuan dari tahap ini adalah mengubah sumber menjadi fakta sejarah. Dari isi sumber yang telah dijelaskan dalam tahap heuristik berupa sumber primer dijelaskan didalamnya untuk foto-foto, arsip peresmian Pondok Pesantren Al-Mawaddah yaitu akta notaris, surat izin perpanjangan operasional pondok dan piagam statistik pesantren, isi dari foto-foto tersebut merupakan foto peresmian pondok pesantren, kemudian ada foto arsip pembangunan dari pembangunan kampus satu, rumah pengasuh bahkan foto peletakan batu pertama di kampus satu, arsip peresmian berupa akta notaris yang menyatakan data dalam format isian perubahan yang disimpan dalam sistem Administrasi Badan Hukum berdasarkan Akta Notaris Nomor 42 yang akan selalu diperbarui tetap bisa beroperasi dalam mendirikan pondok pesantren. Surat izin perpanjangan operasional dan piagam statistik pesantren berisi tentang nomor yang digunakan untuk pemenuhan pendirian pesantren. Sumber sekunder berupa buku dan jurnal memiliki isi berupa kajian-kajian tentang pondok pesantren modern, di dalam beberapa buku yang sudah dijelaskan memiliki penjelasan untuk menunjang skripsi ini.

Tahap analisis yang memiliki tujuan dalam mengembangkan antar fakta sesuai dengan harapan dapat diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Pada tahap ini penulis mencari keterkaitan fakta yang sudah diperoleh dari sumber, baik sumber primer maupun sumber sekunder. Berdasarkan hasil kritik intern peneliti menemukan fakta mengenai Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah. Fakta yang telah ada tersebut akan dikonstruksikan menjadi suatu rangkaian sejarah yang harus dicari koherensinya terlebih dahulu untuk ditafsirkan. Fakta tentang perkembangan pondok yang didirikan oleh Nyai Hj. Soetichah Sahal dan putra Kiai Ahmad Sahal yang bernama Ali Saifullah Sahal dan Hasan Abdullah Sahal.

Tahap akhir dari sekian rangkaian metode sejarah yang telah dilakukan. Tahap ini merupakan pelaporan hasil yang telah dilakukan, pemaparan serta cara penulisan. Pada tahap ini penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul "Perkembangan Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo Tahun 1989-2008". Perkembangan ditandai dengan proses perubahan yang terjadi dari masa ke masa, untuk mengembangkan proses pembelajaran peserta didik, pengembangan budi pekerti dan moral serta mewujudkan pendidikan untuk menjalani hidup di lingkungan asrama menjadi proses yang harus dilalui dalam perkembangan satriwati. Pondok ini memiliki

perkembangan secara terus menerus dari tahun 1989-2008. Data selanjutnya akan ditulis pada bab berikutnya untuk disajikan agar mudah dipahami. Hasil dari penemuan yang didapatkan peneliti tersebut akan dituangkan dalam sebuah tulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendiri Pondok Pesantren Al-Mawaddah merupakan masyarakat Gontor, Mlarak, Ponorogo. Karena lahir dan besar di lingkungan Gontor sikap dan watak beliau hampir sama dengan karakteristik masyarakat Ponorogo. Hidup di lingkungan pondok pesantren, pastilah memiliki aturan dan tata tertib yang sesuai dengan lingkungan pesantren. Nyai Soetichah merupakan ibu dari Syaifullah Sahal dan Hasan Abdullah Sahal. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh Ustazah Mariyati, Ibu Soetichah merupakan sosok yang baik hati, penyabar dan beliau merupakan orang yang tidak mudah menyerah.⁹ Perkembangan pondok pesantren menjadi lebih maju tergantung kepada kemampuan pribadi kiai. Kiai menjadi tonggak utama dalam perkembangan pondok pesantren. Kebersamaan dalam sebuah asrama menggabungkan kebutuhan pondok pesantren itu agar mendapatkan kiai kepemimpinan yang telah berganti.¹⁰

A. Perkembangan Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah di Bawah Kepemimpinan Ustakari pada tahun 1989-1999.

Perkembangan Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah pada tahun 1989 hingga tahun 1999 mengalami empat perkembangan yaitu pertama perkembangan pondok pesantren bidang pendidikan, kedua perkembangan pondok pesantren bidang sarana dan prasarana, ketiga perkembangan perkembangan santriwati dan yang terakhir perkembangan pendidikan dalam Pondok Pesantren Al-Mawaddah. Pada bidang pendidikan, kurikulum Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah pada tahun 1989 sampai tahun 1999 menggunakan kurikulum 1994. Kurikulum 1994 merupakan kurikulum gabungan antara kurikulum 1975 dan kurikulum 1984, sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 1989. Terjadinya peralihan antara sistem semester ke sistem catur wulan, di mana tahun pelajaran dibagi menjadi tiga tahap untuk memungkinkan siswa menerima lebih banyak materi pelajaran. Fokus dalam kurikulum ini yaitu pada materi pelajaran dan keterampilan dalam memecahkan masalah. Namun, penyatuan tujuan dan proses kurang berhasil, dan terdapat banyak muatan nasional dan lokal. Muatan lokal disesuaikan dengan kebutuhan daerah, seperti bahasa daerah dan kesenian. Pada kurikulum 1994, Pondok Pesantren Al-Mawaddah menerapkan kurikulum 1994 dengan memadukan kurikulum 1975 dan kurikulum 1984, pada penerapan kurikulum ini yaitu berfokus dalam

⁹ Profil Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo Periode 1989-2009.

¹⁰ Rahardjo, M. Dawam. 1984. *Pergaulan Dunia Pesantren*. Jakarta: LP3ES. Hlm. 28

pelajaran dan keterampilan santriwati. Pada tahun 1989 hingga tahun 1999 mengajarkan materi yang cukup padat yang berkaitan dengan materi pelajaran beserta isinya. Penerapan kurikulum 1994 diberlakukan kurikulum untuk semua peserta didik di seluruh Indonesia, kurikulum dalam Pondok Pesantren Al-Mawaddah pada saat itu merupakan kurikulum inti dan memiliki kurikulum dari Pondok Modern Gontor dengan menambahkan pelajaran hafalan. Sehingga pada pengembangan pembelajaran dapat menyesuaikan dengan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sekitar.¹¹

Kedua bidang sarana dan prasarana mengalami perkembangan dengan mulainya pembangunan pagar keliling, pagar keliling dibangun mengelilingi pondok dengan luas sekitar 1,5 ha. Pagar yang dibangun tepatnya sepanjang 110 meter dengan ketinggian 2,5 meter. Pembangunan dilakukan pada awal bulan November tahun 1988. Setelah jadi pembuatan pagar, maka dimulai pembuatan gedung pengasuh, pembuatan gedung pengasuh atau rumah pimpinan dimulai pada tanggal 11 November 1988 dan mulai difungsikan pada bulan Januari 1989. Setelah terbangunnya rumah pengasuh maka dibuatkan asrama putri. Asrama putri memiliki fungsi untuk menginap santriwati, asrama putri berdiri pada bulan Maret 1989 dengan lokasi pada Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kampus Satu, setelah pembangunan gedung asrama maka dibangun beberapa gedung berupa gedung Khadijah. Gedung Khadijah digunakan untuk koordinator gerakan pramuka dan untuk gerakan asrama putri. Kemudian ada Gedung Syahrozaq yaitu gedung yang digunakan untuk keperluan administrasi, selain gedung syahrozaq juga dibangun gedung Ar-Rohmah dan gedung Midloah yang digunakan untuk asrama dan tempat berwudhu. Pembangunan selesai pada tahun 1993 dan masih terus berlanjut hingga tahun 1999. Setelah tahun 1993 terdapat beberapa renovasi dan penambahan sarana dan prasarana pondok. Perkembangan santriwati Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah memiliki perkembangan, pada tahun 1989 jumlah santriwati yang masuk ke pondok berjumlah 32 santriwati. Setelah tahun 1990 santriwati mengalami perkembangan dengan penambahan jumlah santriwati hingga pada tahun 1999 memiliki jumlah lulusan santriwati sebanyak 1.662 santriwati untuk tingkat SMP. Untuk tingkat MA santriwati awal pada tahun 1993 berjumlah 39 santriwati hingga pada tahun 1999 jumlah alumni yang terdaftar sebanyak 915. Perkembangan santriwati dipicu oleh beberapa faktor yaitu ekspansi yang dilakukan pimpinan pondok pesantren agar mendapatkan santriwati. Perkembangan Pendidik Pondok Pesantren Al-Mawaddah dimulai dari pendidik yang menjalankan peran sebagai guru dan pengasuh pondok pesantren.

Perkembangan pendidik disebabkan karena pertambahan jumlah santriwati sehingga jumlah pendidik harus bertambah yang didapatkan dari alumni Pondok Modern Darussalam Gontor dan pendidik yang merupakan pegawai negeri yang memiliki jam yang kurang.

B. Perkembangan Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah di Bawah Kepemimpinan Ustukari pada tahun 1989-1999.

Perkembangan Pondok Pesantren Al-Mawaddah berlanjut pada tahun 1999-2008. Perkembangan Pondok Pesantren Al-Mawaddah pada tahun 1999 hingga tahun 2008 mengalami perubahan dalam bidang pendidikan, sarana dan prasarana, keadaan santri hingga keadaan pendidik pondok. Pada masa kepemimpinan Ustukari masih tetap menjadi pemimpin yang bijaksana dan rendah hati dalam menjalankan tugasnya. Pada tahun 1999 hingga 2008 terjadi perubahan yang signifikan dalam bidang pendidikan yang terutama yaitu kurikulum.

Perkembangan dalam bidang pendidikan merupakan perubahan pokok dan menjadi dasar dalam pendirian pondok pesantren. Perubahan yang terjadi adalah perubahan kurikulum pada tahun 2000-2008 dimana sistem kurikulum Pondok Pesantren Al-Mawaddah sama halnya dengan kurikulum sekolah pada umumnya. Selain itu dalam kurikulum Pondok Modern Darussalam Gontor masih digunakan untuk mempertahankan kurikulum gabungan. Pada tahun 2000 hingga tahun 2008 terjadi perubahan kurikulum yang semula menggunakan Kurikulum 1994 berubah menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004. Pada kurikulum ini sekolah mewajibkan pada kompetensi tiga unsur pokok yaitu dalam pemilihan kompetensi yang sesuai dengan spesifikasi. Dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan yang memasuki era globalisasi yang penuh dengan adanya tantangan dan ketidakpastian, maka perlu adanya pendidikan yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan, untuk kepentingan tersebut pemerintah memprogramkan berlakunya kurikulum 2004 yang biasa disebut dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) atau (Competency Based Curriculum).

Pondok Pesantren Al-Mawaddah memakai kurikulum ini sebagai acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan yang paling utama yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sebaik apapun siswa yang memiliki pengetahuan yang luas tidak akan berarti apabila memiliki sikap yang buruk dalam Pondok Pesantren Al-Mawaddah. Kebetulan dalam KBK memiliki pengembangan sikap yang baik dalam menumbuhkan anak pada saat tumbuh kembangnya.

¹¹ Hasbullah, Kapita Selekt Pendidikan Islam, (Jakarta : Rajawali Press, 1996), Halaman 45

Acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan dalam ranah pengetahuan dan sikap dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya dalam jalur pendidikan sekolah.

Perkembangan Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo pada Tahun 2000 hingga 2008 Pada tahun 2000 hingga 2008 pembangunan masih terus berlanjut yaitu menambah bangunan atas hingga lantai 3, pada tahun 2000 hingga 2004 terjadi pembangunan pembangunan berlanjut sebelum adanya pembangunan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kampus 3. Pembangunan secara bertahap mencerminkan perubahan dalam proses waktu yang cukup cepat sehingga dalam pembuatan kelas, penambahan guru dan siswa membuat Pondok Pesantren Al-Mawaddah menjadi lebih baik dengan adanya perkembangan dalam bidang sarana dan prasarana.

Peserta didik pada tahun 2000-2008 merupakan santriwati campuran dari Ponorogo dan luar Ponorogo. Santriwati Pondok Pesantren Al-Mawaddah memiliki peningkatan dalam luar daerah di Indonesia, pada tahun 2000 hingga tahun 2008 santriwati yang mendaftar dari Pekalongan, Malang, Tabanan, Jakarta, Bandung, Lamongan, Banyuwangi, Purwakarta, Karanganyar, Jambi Jember, Klaten, Surabaya, Tegal, Kediri, Oku Timur-Sumatera Selatan, Indramayu, Palembang, Pekanbaru, Takaran, Bogor, Pandeglang, Tulungagung, Ngawi, Bengkulu, Bengkulu, Padang, Sidoarjo, Magetan, Jepara, Gresik, Manokwari, Lampung, Pekanbaru, Bojonegoro, Brebes, Pacitan, Riau, Samarinda, Probolinggo dan Cirebon. Perkembangan santriwati pada tahun 2000 hingga tahun 2008 mencapai 1.662 santriwati dalam tingkat MTs dan untuk jenjang MA mencapai 1.744 santriwati.

C. Upaya Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo Untuk Mempertahankan Eksistensinya Dalam Kualitas Pendidikan

Pondok Pesantren dalam mengembangkan ilmu dan mempertahankan eksistensinya dimana zaman sudah modern. Selama itu pula, perkembangan Pesantren terus mengalami kemajuan dan peningkatan. Kekurangan-kekurangan Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah menjadi pemasalahan utama dalam tujuan pendidikan pesantren. Kekurangan yang utama adalah adanya keberadaan pesantren yang tidak sesuai dengan raksi karena masalah sosial. Selain itu, tuntutan masyarakat dan tujuan perubahan sosial sekitarnya, permasalahan selanjutnya adalah kenyataan yang diterima bahwa pesantren merupakan kelompok yang menguatkan hati dan iman untuk mengabdikan diri telah didapat kenyataannya hanya segelintir atau beberapa kelompok penduduk setempat. Pondok ini mampu menyelesaikan persoalan tersebut dengan baik. Walaupun di tengah-tengah keadaan yang serba canggih ini, Ponpes Al-Mawaddah tetap mampu untuk berdiri mempertahankan apa menjadi salah satu wujud dari

cita-cita K.H Ahmad Sahal serta menjadi pondok rujukan bagi masyarakat luas yang hendak memondokkan putri mereka. Berdasarkan wawancara dan oobservasi langsung oleh penulis dan narasumber, beberapa upaya telah dilakukan oleh Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah untuk tetap mempertahankan eksistensinya.

1. Bidang Sosial Kemasyarakatan

Kemajuan kegiatan penguatan lembaga, di dalam pengadaan dan penjualan sapi potong LM3 Pesantren Putri Al-Mawaddah bekerjasama dengan UD LEMBU SORA PERKASA, Ponorogo. Dengan sistem timbang hidup dengan harga 23.500/kg untuk pembelian pasca panen mengikuti harga sama dengan penggandaan bakalan pada periode berikutnya, sebagai bentuk kerjasama(mitra kerja) UD. LEMBU SORA PERKASA, mengadakan kesepakatan dengan LM3 Pesantren Putri Al-Mawaddah, antara lain: pelaksanaan penimbangan sapi, saat bakalan berada di tempat pihak satu di tempat mitra sedang saat panen berada di pihak dua (LM3 PP.Al-Mawaddah), sistem pembayaran dan transaksi jual beli adalah tunai, selama sapi masih dalam proses pemeliharaan kandang pihak II, pihak I bertanggungjawab melakukan monitoring dan evaluasi dari sisi pemberian pakan dan perawatan ternak.

Pondok Pesantren Al-Mawaddah di kalangan masyarakat. Serta dukungan semua keluarga besar Pondok Pesantren Moden Al-Mawaddah untuk selalu mempertahankan kualitas agar mampu mencetak kader muslimah yang kreatif, produktif, inovatif dan mandiri untuk menuju mardhotillah. Dalam meningkatkan jaringan sosial dan global Pondok Pesantren juga bekerjasama dengan berbagai beberapa pondok pesantren seperti Pondok Modern As-Salam Solo, AC Club Arabic Karisma, MAN 2 Malang, SMUN Salatiga, PP Darun Najah Jakarta, PP Darul Istiqomah Bojonegoro, Ma'had az Zaitun Indramayu, PP Dar el Qalam, Ponpes Diniyah M.Bungo Jambi, PP Daru Tauhid, PP Darun Najah, PP Nurul Salam, PP Mathla'ul Huda Bandung. Mereka merupakan tamu yang sering berkunjung ke Pondok Pesantren Al-Mawaddah untuk berkolaborasi, berbagi ilmu, serta ingin mengetahui seberapa eksis Pondok Pesantren Al-Mawaddah. Beberapa dari mereka juga mennjalankan kerjasama antar pendidik dan santriwatinya dalam kepentingan handai taulan, studi banding, observasi, dan riset. Beberapa dari mereka juga berkunjung untuk menemui pimpinan Pondok Pesantren Al-Mawaddah.

2. Bidang Pendidikan

Beberapa hal yang membuat Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah mempertahankan

pondok agar tetap berdiri bahkan berkembang hingga saat ini salah satunya yaitu dalam bidang pendidikan. Pada tanggal 5 November 2002 Pesantren Putri AL Mawaddah telah mengukir prestasi dengan mewakili Provinsi Jawa Timur untuk mengikuti lomba Prestasi Madrasah Aliyah tingkat Nasional dan al-Hamdulillah meraih peringkat 10 besar. Tanggal 25 - 27 Juli 2010 MTs Al-Mawaddah diadakan penilaian (akreditasi) dan Alhamdulillah dapat mempertahankan statusnya dengan nilai A. Pada tanggal 9 Juli 2011 MA Al-Mawaddah juga melaksanakan akreditasi Madrasah, alhamdulillah dapat mempertahankan nilainya, terakreditasi A. Mudah mudahan dengan peningkatan status ini kualitas pendidikan di Pesantren Putri Al-Mawaddah semakin meningkat tanpa menghilangkan ciri-ciri Pesantren yang tetap harus dipertahankan. Ujian untuk belajar, belajar untuk ujian, dengan berpedoman pada motto tersebut dan untuk mengevaluasi sampai di mana keberhasilan KBM yang diselenggarakan oleh Pesantren Putri Al-Mawaddah maka seluruh santriwati kelas VI harus siap menempuh ujian akhir yaitu UAN. Kemudian ada Ujian Negara yang meliputi fisika, kimia, biologi, matematika, bahasa Inggris, bahasa Indonesia, ekonomi, akuntansi, sosiologi, geografi. Untuk Menunjang keberhasilan santriwati dalam ujian Nasional, maka sejak Bulan Januari 2012 diadakan bimbingan dan tambahan belajar di luar jam pelajaran dengan model karantina, yang di bimbing oleh guru bidang studi dari dalam sendiri.

3. Bidang Sarana dan Prasarana

Kepemimpinan dalam pesantren merupakan tugas kiai atau ulama yang dianggap oleh masyarakat memiliki ilmu yang lebih dalam ilmu agama serta dalam keperguruan agar dapat dicontoh oleh masyarakat. Perkembangan dalam pesantren menjadi tugas utama kiai, Kiai merupakan elemen penting dalam sebuah pesantren, dalam perkembangannya kiai menjadi kunci utama untuk sebuah perkembangan. Hal yang dilakukan ponpes untuk mempertahankan eksistensi dalam dunia modern ini yaitu dengan meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana. Pihak pesantren mengembangkan sarana dan prasarana berupa fasilitas pendidikan meliputi laboratorium bahasa, laboratorium MAFIKIB, labolatorium Komputer, laboratorium microteaching. Pada tahun 1989 hingga tahun 2008 terdapat bangunan dan sarana untuk santriwati berupa bangunan Kampus 1 Ponpes Al-Mawaddah, kampus 2 Ponpes Al-Mawaddah, Taman Firdaus, gedung olahraga, wartel Ponpes Al-Mawaddah, wisma tamu Ponpes Al-Mawaddah, radio Ponpes Al-Mawaddah 91,4 FM, konveksi Ponpes Al-Mawaddah, fotocopy Ponpes Al-

Mawaddah, toko Ponpes Al-Mawaddah Alma Grosir, bengkel SMK, transportasi berupa bus, mobil evalia, mobil L300, 2 mobil ELV, mobil kijang, mobil pick up, 2 unit motor. Setiap pemimpin ponpes sebagai pendidikan mewadai para santri untuk belajar disiplin perlu adanya pemimpin untuk membimbing dan mengarahkan dalam proses belajar agar tujuan santriwati dalam menuntut ilmu dan sebagai manusia yang sholehah, memiliki hati yang mulia serta cita-cita yang tinggi bisa tercapai.

Pimpinan pesantren dalam mendidik berasal dari Ustazah yang sejak awal sudah belajar di Pondok Pesantren Al-Mawaddah yang sudah dianggap mampu dalam menuntut ilmu serta memiliki tingkat kepengurusan yang tinggi dalam mengatur perkumpulan. Perkembangan di dalam pesantren sepenuhnya bergantung dalam kemampuan pribadi Ustazah Pimpinan. Dalam kepemimpinannya menjadikan santriwati merupakan elemen paling penting dalam sebuah pesantren untuk kelangsungan hidup sebuah pesantren dalam menentukan pimpinan terdahulu.

PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan perkembangan ponpes Al-Mawaddah terjadi sejak tahun 1989 ditandai dengan berdirinya ponpes yang merupakan awal dari langkah-langkah dalam memperbaiki dunia pendidikan pesantren. Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah diresmikan oleh Nyai. Hj. Soetichah Sahal, H. Ali Syaifullah dan Hasan Abdullah Sahal. Pada tahun 1989 hingga tahun 1999 terjadi perkembangan dalam bentuk sarana dan prasarana serta pendidik karena santriwati sudah mulai banyak dan sarana juga sudah mulai kondusif. Pada tahun 1989 merupakan tahun pembentukan pengasuh dan pemimpin pondok kemudian ponpes dapat berdiri pada bulan Januari 1989 setelah pembangunan selama 3 bulan Banyaknya santriwati yang mendaftar untuk menuntut ilmu di ponpes Al-Mawaddah menjadikan ponpes berkembang hingga tahun 1999. Sebelumnya Ponpes Al-Mawaddah hanya memiliki satu kampus saja, karena kebutuhan kelas dan asrama yang semakin banyak maka dibangun kampus dua, pada tahun 1993 hingga 1995 pembangunan gedung-gedung seperti Gedung Khodijah, Gedung Midhlo'ah sebagai penunjang sarana di dalam pondok. Sebagai pondok modern, Al-Mawaddah membangun gedung secara mandiri. Setiap proses pembangunan tidak terlepas dari ridho Nyai Soetichah Sahal sebagai pendiri Ponpes dan merupakan istri dari K.H Ahmad Sahal yang merupakan trimurti PMDG.

Tahun 1997 hingga tahun 2000 ponpes memiliki radar radio dan sarana transportasi seperti bus dan mobil sebagai sarana untuk kebutuhan ponpes, dalam

perkembangan sarana dan prasarana terus berlanjut seperti pembuatan toko dan konveksi ponpes Al-Mawaddah. Hal ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi bagi lingkungan sekitar pondok. Pada tahun 2001 hingga tahun 2008 perkembangan ponpes masih terus berlanjut. Penambahan gedung kampus 3 dimulai tetapi hanya untuk jenjang TK dan SDIT. Perkembangan sarana dan prasarana, perkembangan pendidik dan perkembangan kurikulum masih terus berlanjut. Walaupun memiliki kurikulum modern, ponpes Al-Mawaddah masih mendidik santriwatinya untuk tetap menjadi manusia yang beradab dan berakhlak mulia. Ponpes Al-Mawaddah mengajarkan pendidikan agama basis modern Al-Qur'an dan Al-Hadits. Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah memiliki sistem pendidikan yang tidak sama dengan pondok pesantren lainnya yaitu kurikulum campuran antara Pondok Modern Gontor dengan Kementerian Agama, mendapatkan guru dengan cara memberikan tes dengan tujuan yaitu untuk mendapatkan tenaga pengajar yang berkompeten.

Upaya-upaya terus dilakukan untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang baik dan menjadikan ponpes sebagai acuan dalam proses santriwati meraih cita-cita yang di inginkan. Dalam bidang pendidikan, terdapat pendidik yang kompeten dalam bidangnya juga dalam proses pengambilan pendidik selalu melalui proses tes dan apabila ingin mengenyam ilmu lebih tinggi lagi ponpes bisa membiayai pendidik untuk melanjutkan proses pendidikannya, dalam bidang sarana dan prasarana pada tahun 2008 sudah hampir terpenuhi mulai dari gedung hingga sarana transportasi sehingga santriwati tidak perlu khawatir lagi. Dengan adanya upaya-upaya yang terus dilakukan maka diharapkan ponpes Al-Mawaddah semakin maju dan berkembang untuk menuju pesantren modern yang berinsan mulia.

b. Saran

Saran untuk mengembangkan Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah ponorogo memerlukan saran antara lain sebagai berikut: 1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pondok hendaknya terus ditingkatkan sehingga tujuan pondok dapat dilaksanakan sebagaimana yang diharapkan, 2. Pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar pondok pesantren sehingga keberadaan Pondok Pesantren Al-Mawaddah memberikan dampak bagi masyarakat sekitar pondok. Disini diharapkan hendaknya tokoh masyarakat lebih meningkatkan perannya dalam membina dan memberikan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Arsip & Dokumen

Akta Notaris Yayasan Al-Arham
Surat Izin Perpanjangan Operasional SMK Swasta
Piagam Statistik Pesantren

B. Wawancara

Ustazah Ricca Anggraini, selaku wakil pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah.
Ustazah Umi Mas'amah, selaku wakasek Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah.
Ustazah Siti Roeqayyah, selaku ustazah Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah.
Ustazah Maulidya Zuhroisalsabilla selaku alumni Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah.

C. Buku

- Abdullah Syukri Zarkasyi. 2005. Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hlm. 2
- Abdulasyani. 2007. Sosiologo, Skematika, Teori dan Terapan. Jakarta: Bumi Aksara Ilmu Ahmadi,
- Abdurahman, Dudung. 1999. Metodologi Penelitian Sejarah. Jakarta: Logos Wacana
- Adi Sasono, dkk. (1998). *Solusi Islam atas Problematika Ummat: Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah*. Jakarta: Gema Insani Press. Halaman 102.
- Agus Pahrudin, dkk. *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Yogyakarta : Samudra Biru.
- Agus Sunyoto.(2020). *Pesantren dan Kebudayaan*. Sleman : Mirra Buana Media. ISBN 978-623-323-109-1. Halaman 7-8.
- Ahmad Muchlishon Rochmat. (2023) *Berguru Kepada Kiai Sahal*. Jakarta : Emir. Halaman 20.
- Ahmad Tafsir. (2006), *Filsafat Pendidikan Islami: Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, Bandung: Remaja Rosdakarya. Halaman 10.
- Charles Michael Stanton, *Pendidikan Tinggi Dalam Islam*, (Jakarta: Logos Publishing House, 1994) , Halaman 17.
- Cliffort Geertz. (1983). *Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta : Pustaka Jaya. Cetakan ketiga. Halaman 11.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1985. Tradisi Pesantren (Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai). Jakarta: LP3ES Faqieh
- Faisal ismail. (1999) *NU Gusdurisme dan Politik Kiai*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

Halaman 39-40.

- M. Arifin. (1991) *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara. Halaman 248.
- Hasan Abdullah Sahal. 2022. *Sejarah Berdirinya Pesantren Putri Al-Mawaddah*. Ponorogo : MBI Al-Mawaddah. Hal 40-43.
- Hasbullah. 1996. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Horikoshi
- Hiroko. 1987. *Kyai dan Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M
- Jajat Burhanuddin. (2006) *Mencetak Muslim Modern : Peta Pendidikan Islam Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

D.Artikel

- Abdul Haris Nasution Zakariah, Achmad Abubakar. (2020). *Communal Communities' Reading Of Surah Alwaqi'ah (Study Of Quranic Reception In PP Al Mawaddah Warrahmah Kolaka)* Vol. 8, No 2 Hal 170-182.
- Agus Sunyoto.(2020). *Pesantren dan Kebudayaan*. Sleman : Mirra Buana Media. ISBN 978-623-323-109-1. Halaman 7-8.
- Ahmad Muchlishon Rochmat. (2023) *Berguru Kepada Kiai Sahal*. Jakarta : Emir. Halaman 20.
- Cliffort Geertz. (1983). *Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta : Pustaka Jaya. Cetakan ketiga. Halaman 11.
- Hasan Abdullah Sahal. 2022. *Sejarah Berdirinya Pesantren Putri Al-Mawaddah*. Ponorogo : MBI Al-Mawaddah. Hal 40-43.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya Madjid,
- Mahfudin. 2006. *Potret Dunia Pesantren*. Bandung: Humaniora
- Maman Imanulhaq. 2010. *Fatwa dan Canda Gus Dur*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara
- Manfred, Ziemek. 1986. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: Perhimpunan Pengembangan
- Martin van Bruinessen. (2012) *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. Yogyakarta : Gading Publishing. Halaman 3-5.
- Mastuhu.(1994). *Dinamika Sistem Pendidikan*

Pesantren Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren. Jakarta : INIS, seri INIS XX. Halaman 55.

- Misbach. 1996. K.H. Imam Zarkasyi: *Dari Gontor Merintis Pesantren Modern*. Ponorogo: Gontor Press Noor,
- Moh. Zaiful Rasyid, dkk. (2020). *Pesantren dan Pengelolaannya*. Pamekasan: Duta Media Publishing. Halaman 3.
- Nurchalis. 1997. *Belik-Belik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina
- Rahardjo, M. Dawam. 1984. *Pergaulan Dunia Pesantren*. Jakarta: LP3ES. Hlm. 28
- Sani, Ridwan Abdullah. 2011. *Pendidikan Karakter di Pesantren*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis
- Sudjoko Prasodjo. 1974. *Profil Pesantren*. Jakarta: LP3ES. Hlm. 6
- Suhartono, W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta : Graha Ilmu, 1962), Halaman 11
- Sukanto. 1999. *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*. Jakarta: LP3ES. Hlm. 13
- Sutejo Ibnu Pakar.(2008) *Pendidikan dan Pesantren*.Yogyakarta : Pustaka Al-Kautsar. Halaaman 10.
- Wardah. *Warta Al-Mawaddah Edisi 4 Tahun 1993*. Tangan Mancancang, Bahu Memikul. Edisi Khusus.
- Zarkasyi, Abdullah Syukri. 2005. *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Zuhri. (2016). *Convergentive Design, Kurikulum Pendidikan Pesantren (Konsepsi dan Aplikasinya)*. ISBN 978-602-401-212-0. Jakarta : Deepublish. Halaman 10.

E. Sumber Internet

- Bianca, Nenita Asti, Mukti Ali, dkk. (2016). *Konsep Pendidikan Pesantren Menurut K.H. Hasan Abdullah* . UMJ. E-ISSN:2745-6080. Halaman 17-18. Diakses dari <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit> (diakses pada tanggal 27 Desember 2023)
- Khusumawati, Nurfalah, Y. (2019). *Gaya Kepemimpinan Di Pondok Pesantren Modern Putri Al-Mawaddah 2 Desa Jiwut Kec. Nglegok, Kab. Blitar*. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 9(2), 229-238. <https://doi.org/10.33367/ji.v9i2.1022>
- Luthfi, M. (2020) *Gusjigang, Nilai Spritual- Sosial-*

- Kewirausahaan dalam Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren al-Mawaddah Kudus*. Vol. 1, No. 2, Halaman 213-235.
- Muchlasin, Jefry. (2020). *Pola Pengasuhan Santri dalam Pendidikan Karakter Pondok Modern Darussalam Gontor 7 Putra Riyadhhatul Mujahiddin Sulawesi Tenggara*. Vol.13 No. 2. e-ISSN: 2599-3062
- Abdul Haris Nasution Zakariah, Achmad Abubakar. (2020). *Communal Communities' Reading Of Surah Alwaqi'ah (Study Of Quranic Reception In PP Al Mawaddah Warrahmah Kolaka)* Vol. 8, No 2 Hal 170-182.
- Anwar, Rahma Nuriyal. (2021) *Pola dan Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren*. UIN Sunan Ampel Surabaya. Vol. 11 No. 2.
- Asri. 2017. *Dinamika Kurikulum Indonesia Modeling*. Jurnal Program Studi PGMI. Volume 4 Nomor 2.
- Dawam Multazam. (2018). *Akar dan Buah Tegalsari: Dinamika Santri Dan Keturunan Kiai Pesantren Tegalsari Ponorogo*. Jurnal Islam, Volume 4 No 1. Halaman 9.
- Dwi Noviatul Zahra. 2020. *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta*. Jurnal pendidikan dan pemikiran Islam. ISSN : 2548-5784. Volume 04. Halaman 3.
- Hartono, Sri. (2015) *Menimbang Potensi Wisata Berbasis Sejarah Lokal di Kabupaten Ponorogo*. Bahari:Jurnal Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sejarah. ISBN 2655-3600. Vollume 4(2), Halaman 4-5.
- Hasan, Muhammad. (2015) *Inovasi dan Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren*. STAIN Pamekasan. Vol. 23 No. 2.
- Mohammad Masrur. "Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren", Nomor 02 (Desember, 2017) Halaman 274.
- Utep Syahrul Karim. *Implementasi Penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan Santri di Pondok Modern Gontor 3 Kediri*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016. Halaman 1

